ISSN 2086 – 7808 (Print) ISSN 2746 – 6116 (Online)
KOMUNITAS
JURNAL ILMU SOSIOLOGI

KOMUNITAS: JURNAL ILMU SOSIOLOGI
Mei 2024 Vol. 7 No. 1 Hal. 39 – 49
Hubungan Sosial Pedagang Pengumpul dan Petani Hortikultura di Dusun Taeno Negeri Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon
https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issuelpage39-49

HUBUNGAN SOSIAL PEDANGAN PENGUMPUL DAN PETANI HORTIKULTURA DI DUSUN TAENO NEGERI RUMAHTIGA KECAMATAN TELUK AMBON

Wahyudin[1*], A. M. Sahusilawane[2], E.CH. Papilaya [3]

[123] Program Studi Penyuluhan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
Email korespondensi: * wahyubarakati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendasari hubungan sosial pedagang dan bagaimana hubungan sosial pedagang pengumpul dan petani hortikultura di Dusun Taeno Negeri Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon. Metode penelitian yang digunakan adalah kuanlitatif, data yang diperoleh langsung mewawancarai pedagang pengumpul dan petani hortikultura di Dusun Taeno Negeri Rumahtiga. Analisis data dilakukan menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Faktor yang melatarbelakangi hubungan sosial pedagang pengumpul di Dusun Taeno yaitu: Aktor, Koneksi, Tujuan, Kepercayaan, Pendidikan, Ekonomi, Sosial, Interaksi Sosial, Tindakan Sosial, Kekeluargaan, Pertukaran Sosial. Hasil penelitian menunjukkan hubungan sosial petani dan pedagang pengumpul sangat baik. Sebab antara kedua bela pihak memiliki ikatan keluarga, saling percaya, dan saling membutuhkan satu sama lain.

Kata Kunci: hubungan sosial; pedagang pengumpul; petani hortikultura

This research aims to determine the factors that underlie the social relations of traders and what the social relations of collecting traders and horticultural farmers are in Taeno Negeri Rumahtiga Hamlet, Teluk Ambon District. The research method used was qualitative, data obtained directly from interviews with collecting traders and horticultural farmers in Taeno Hamlet, Negeri Rumahtiga. Data analysis was carried out using Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing. The factors behind the social relations of collecting traders in Taeno Hamlet are: Actors, Connections, Goals, Trust, Education, Economics, Social, Social Interaction, Social Action, Kinship, Social Exchange. The research results show that the social relations between farmers and collecting traders are very good. Because the two defending parties have family ties, mutual trust, and need each other.

Keywords: social relationships; collector traders; horticultural farmer

DOI: https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issue1page39-49

Vol. 7 No. 1 Mei 2024, Hal. 39 - 49

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris di mana sebagian besar penduduk di Indonesia hidup dari hasil bercocok tanam. Perkembangan pertanian pada zaman sekarang ini berperan penting dalam menunjang pembangunan ekonomi Indonesia. Dapat dilihat dari peran sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan pekerjaan. Pertanian mampu menghidupkan kembali roda ekonomi dalam mendorong pertumbuhan sektor lainnya sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berproduktivitas tinggi serta menjadikan petani sebagai subjek dalam pembangunan nasional, sehingga pendapatan bagi petani sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang dari hasil pertanian sendiri.

Fenomena yang ditemukan dalam kehidupan individu, akan menjalin relasi baik antar individu ataupun individu dengan kelompok. Relasi sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok tersebut juga dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi antara berbagai segi kehidupan yang sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari itu akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat. Hubungan antara sesama disebut relasi atau relation, relasi sosial juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematik antara dua orang atau lebih. Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi sosial atau hubungan sosial akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat seperti halnya tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya.

Relasi sosial atau hubungan sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Relasi sosial merupakan proses mempengaruhi di antara dua orang atau lebih. Relasi adalah hubungan yang terkait dengan aspek emosional, Pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah hasil dari relasi dengan orang lain, Hal ini disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial, karena manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itulah manusia tumbuh dan berkembang adalah hasil dari relasi. Istilah petani merupakan warga masyarakat pedesaan yang biasanya didominasi oleh masyarakat kalangan bawah, dengan mata pencarian serta usaha

DOI: https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issuelpage39-49

Vol. 7 No. 1 Mei 2024, Hal. 39 - 49

yang dilakukan sehari-harinya berada di lahan pertanian untuk menggarap lahan dan menanam tanaman (Toni, 2021; Mustanir, 2020).

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Arti lain petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu dengan tujuan memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam. Menurut Muta'ali, (2019) dalam kegiatan pertanian peningkatan suatu produktivitas dalam usaha pertanian memiliki keterkaitan dengan meningkatnya kesejahteraan bagi petani serta dapat mengurangi kemiskinan dan dapat menyetarakan kegiatan perdagang.an

Selain itu tidak dapat dipungkiri bahwa Petani tidak dapat berdiri sendiri untuk menjual hasil pertaniannya untuk itu perlu adanya hubungan dengan pedagang agar selain demi berputarnya modal pertaninya juga dikarenakan Manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak mampu berusaha sendiri, mereka membutuhkan orang lain. Itulah sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalani kehidupannya selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok.

Dalam spektrum kajian sosiologis, pandangan teoritis tentang teori hubungan sosial atau lebih dikenal dengan *social relationship theory*, yang sering kali dikonotasikan dengan interaksi sosial yang dikemukakan oleh George Simmel. Menurut Simmel masyarakat merupakan suatu proses yang berjalan dan berkembang terus. Masyarakat ada dimana individu mengadakan interaksi dengan individu-individu lainnya. Interaksi timbul karena kepentingan-kepentingan dan dorongan tertentu. Simmel beranggapan bahwa sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang harus dimiliki tujuan mendefinisikan, mengklasifikasi, menganalisis, dan melakukan penyelidikan tentang bentuk hubungan sosial yang terjadi di dalam masyarakat (Scoot, 2012).

DOI: https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issuelpage39-49

Vol. 7 No. 1 Mei 2024, Hal. 39 - 49

Hortikultura merupakan pertanian khas tropis yang potensial untuk dikembangkan di Dusun Taeno sebagian besar yaitu tanaman hortikultura sayur-sayuran menjadi salah satu sub sektor dalam sektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di pasaran. Salah satunya di Dusun Taeno guna yang telah membudidayakan tanaman hortikultura. Petani di Dusun Taeno merupakan salah satu Petani yang mengembangkan hortikultura sayur-sayuran seperti jenis tanaman sayuran tomat, cabe besar, cabe kecil, kacang buncis, Kacang panjang, sawi, timun, dan terong. Jenis sayur-sayuran ini merupakan kebutuhkan sehari-hari oleh konsumen dan permintaannya cenderung terus meningkat di pasaran.

Berdasarkan hasil observasi relasi sosial pedagang dan petani hortikultura di dusun taeno untuk Penjualan hasil Pertanian petani harus berjumpa langsung dengan pedagang, sehingga terbentuk suatu hubungan sosial ekonomi antara petani dengan pedagang. Petani sangat bergantung pada pedagang untuk membutuhkan uang dengan pembelian hasil panen sesuai dengan harga yang di tetapkan. Petani juga kadang merasa harga yang ditetapkan pedagang tidak sesuai karena kadang naik dan kadang mengalami penurunan sehingga pendapatan ekonomi petani menjadi tidak menentu. Petani kadang rugi sehingga inilah yang menjadi hambatan bagi sektor perekonomian mereka kedepannya. Selain itu adanya hubungan sosial ekonomi antara pedagang dan petani misalnya dalam hubungan saling menguntungkan satu sama lain, saling ketergantungan antara mereka, dan saling membutuhkan dalam hal penjualan hasil Pertanian.

Masalah yang penulis dapatkan di lapangan sering kali terjadi ketidakpuasan petani sebab hasil pertanian di beli dengan harga yang murah, namun mengingat nilai hubungan kekerabatan, kekeluargaan, dan persaudaraan, dan hubungan sosial antara keduanya jauh lebih penting sehingga hubungan antara petani dan pedagang di desa taeno masih berjalan dengan baik meskipun sering terjadi ketidakpuasan atara petani dan pedagang di karenakan nilai hubungan sosial antara pedagang pengumpul dan petani Hortikultura jauh lebih penting sehingga hubungan kekeluargaan dan kekerabatan masih terjalin dengan baik.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Waktu penelitian di mulai pada 25 Agustus 2023 –

DOI: https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issuelpage39-49

Vol. 7 No. 1 Mei 2024, Hal. 39 - 49

31 September 2023. Dasar pertimbangan memilih lokasi ini sebagai objek penelitian karena di Dusun Taeno terdapat banyak yang bekerja sebagai pedagang pengumpul dan petani hortikultura. Sehingga peneliti ingin mengetahui tentang pedagang pengumpul dan petani hortikultura di Dusun Taeno.

Sumber data dapat diungkap melalui data yang terseleksi, informasi tersebut berasal dari Pedagang pengumpul dan Petani hortikultura Jenis data yang digunakan ada dua macam yaitu data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengisian kuesioner oleh petani dan juga pengamatan atau observasi langsung di lapangan, kemudian data sekunder diperoleh dari studi literatur berbagai buku, artikel, skripsi terdahulu yang relevan, instansi terkait atau juga dengan menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display) dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/verifecation).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pedagang pengumpul dan petani hortikultura di Dusun Taeno Negeri Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon. Dengan jumlah informan Petani Hortikultura sebanyak 15 orang dan pedagang pengumpul sebanyak 10 orang. Melalui wawancara informan diperoleh kondisi informan tentang usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, pengalaman berdagang.

Tabel 1. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Petani (Org)	%	Jumlah Pedagang (Org)	%
<15	0	0	0	0
15-64	12	80	9	90
>64	3	20	1	10
Jumlah	**15**	**100**	**10**	**100**

Berdasarkan tabel di atas mengenai karakteristik petani hortikultura di Dusun Taeno berdasarkan usia, maka dapat diketahui bahwa rata-rata usia petani hortikultura di Dusun Taeno berada pada usia produktif atau berkisar antara 15 – 64 tahun dengan jumlah sebanyak 12 orang atau sebesar 80%, petani berusia di atas 64 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 20%. Usia yang tidak produktif. Kemudian mengenai karakteristik pedagang pengumpul di Dusun Taeno berdasarkan usia, maka dapat diketahui bahwa rata-rata usia pedagang pengumpul di Dusun Taeno berada pada usia produktif berkisar antara 15 – 64 tahun dengan jumlah sebanyak 9 orang atau sebesar 90%, petani berusia di

DOI: https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issuelpage39-49

Vol. 7 No. 1 Mei 2024, Hal. 39 - 49

atas 64 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 10 dan usia belum produktif adalah 1 orang atau 10%.

Tabel 2. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah Petani (Org)	%	Jumlah Pedagang (Org)	%
Tidak bersekolah	2	13.3	3	30
SD	8	53.3	2	20
SMP	2	13.3	4	40
SMA	2	13.3	1	10
S1	1	6.67		
Jumlah	**15**	**100**	**10**	**100**

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa petani hortikultura di Dusun Taeno yang menjadi informan sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 8 orang atau 53.3%, SMP sebanyak 2 orang atau sebesar 13.3% , dan SMA sebanyak 2 orang atau sebesar 13.3%, S1 Sebanyak 1 orang atau sebesar 6.67%, tidak bersekolah sebanyak 2 orang atau sebesar 6.67%. Jadi petani hortikultura dengan tingkat rata-rata pendidikan terakhir SD adalah yang terbanyak. Kemudian Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa pedagang pengumpul di Dusun Taeno yang menjadi informan sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 4 orang atau 40%, Tidak bersekolah 3 orang atau sebesar 30%, dan SD sebanyak 2 orang atau sebesar 20%. Jadi pedagang pengumpul dengan tingkat rata-rata pendidikan terakhir SMP adalah yang terbanyak.

Tabel 3. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pengalaman

Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (Org)	%	Lama Berdagang (Tahun)	Jumlah (Org)	%
1-7	1	6.67	1-3	2	20
8-14	5	33.3	4-7	4	40
>15	9	60	>8	4	40
Jumlah	**15**	**100**	**Jumlah**	**10**	**100**

Berdasarkan di atas, dapat diketahui bahwa petani hortikultura di Dusun Taeno yang telah bertani selama lebih dari 15 tahun sebanyak 9 orang atau sebesar 60%, untuk informan yang telah menjadi petani selama 1 sampai 7 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 6.67% sedangkan informan yang telah menjadi petani selama 8 sampai 14 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 33.3%. Jadi rata-rata petani hortikultura di Dusun Telaga telah bertani selama lebih dari 8 tahun. Kemudian dapat diketahui bahwa pedagang pengumpul di Dusun Taeno yang telah berdagang selama lebih dari 8 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 40%, untuk informan yang telah menjadi pedagang selama 4 sampai 7 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 40%, sedangkan informan yang telah menjadi pedagang selama 1 sampai 3 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 20%. Jadi rata-rata petani hortikultura di Dusun Telaga telah berdagang selama lebih dari 8 tahun.

DOI: https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issuelpage39-49

Vol. 7 No. 1 Mei 2024, Hal. 39 - 49

Faktor-faktor yang mendasari terjadinya hubungan sosial petani dan pedagang pengumpul di Dusun Taeno

1. Aktor

Aktor dapat berupa pribadi indiviu *(individual parsons)* atau kelompok perusahaan, dan entitas spesifik lain (teman khusus) atau pemegang jabatan struktural yang dapat saling dipertukarkan (Presiden IBM, dalam Ritzer dan Smart, 2010). Sebagaimana di Dusun Taeno, aktor yang melatar belakangi adanya hubungan sosial ialah pedagang pengumpul dan petani hortikultura.

2. Komunikasi

Dengan adanya pedagang pengumpul dan petani Hortikultura di Dusun Taeno yang memelihara komunikasi dituntut untuk tampil dalam setiap interaksi sosial. Partisipasi antara kedua bela pihak baik secara individu maupun kelompok, menghasilkan hubungan sosial.

Sebagaimana di jelaskan oleh Cangara, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, baik sengaja maupun tidak sengaja. Komunikasi tidak terbatas hanya pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Definisi lain dari komunikasi adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan antar individu, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain (Ruben & Steward, 2005).

3. Tujuan

Tujuan ialah hal yang pasti setiap kali kita berelasi atau membangun hubungan sosial. begitupun hubungan sosial antara pedagang pengumpul dan petani hortikultura di Dusun Taeno memiliki tujuan dan saling mempengaruhi satu sama lain

Tujuan khusus untuk setiap interaksi sosial yaitu seperti mempengaruhi orang lain.

4. Kepercayaan

Saling percaya antara pedagang pengumpul dan petani hortikultura di Dusun Taeno ialah modal penting antara kedua bela pihak dalam menjaga nilai hubungan sosial antara kedua bela pihak.

Kepercayaan sering kali digunakan untuk membangun sebuah hubungan. Manusia memerlukan suatu bentuk kepercayaan. Kepercayaan itu akan melahirkan tata nilai, guna menopang hidup dan budayanya (Nur Cholish Majid, 1969). Menurut kata kerja kepercayaan berarti proses mempercayai sesuatu yang jelas sasarannya. Pengertian kepercayaan

DOI: https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issuelpage39-49

Vol. 7 No. 1 Mei 2024, Hal. 39 - 49

menyangkut percaya akan orang, akan kelompok, akan keluarga, dan bahkan akan negara.

Kepercayaan petani kepada pedagang dan petani dan pemilik lahan sebagai subjek yang percaya pada Tuhan Yang Maha Esa akan melahirkan sebuah tata nilai atau aturan, kemudian melahirkan kebudayaan, dan melahirkan sebuah peradaban untuk kemanusiaan.

5. Faktor Ekonomi

Dalam sebuah badan usaha ada dua yang di tawarkan berupa barang ataupun jasa namun pada penelitian ini lebih mengarah pada barang.

Alasan kebutuhan yang mendesak ini sesuai dengan pernyataan Purnaningsih (2008), di mana salah satu alasan utama petani dalam memutuskan untuk menjual hasil pertanian kepada pedagang perantara ialah kondisi ekonomi yang mendesak. Alasan lainnya, faktor ekonomi merupakan faktor yang menentukan dalam semua kegiatan, seperti kegiatan pertanian, perdagangan dan lain sebagainya. dengan faktor tersebut, proses pertanian, perdagangan dan lain sebagainya dapat berlangsung terus-menerus. Segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontrak prestasi. Sumber-sumber yang utama adalah gaji atau upah dan lain-lain atau balas jasa serupa dari majikan, pendapatan bersih dari penjualan barang yang dipelihara di halaman rumah, hasil investasi seperti bunga modal, tanah, uang, pensiunan, jaminan sosial serta keuntungan sosial (Sumardi dan Hans Dieters Evers, 1995).

6. Faktor Sosial

Pedagang pengumpul dan petani hortikultura di Dusun Taeno sadar betul atas eksistensinya sebagai manusia yang pada hakikatnya saling membutuhkan satu sama lain. Sebab saling bergantung satu sama lain menunjukkan bahwa mereka adalah makhluk sosial.

Seperti yang di jelaskan oleh Soerjono Soekanto (1982) Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Naluri manusia ini disebut *gregariousness* sehingga manusia juga disebut *social animal* atau hewan sosial. Manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi dan sekaligus sebagai makhluk sosial.

7. Interaksi Sosial

Sejalan dengan istilah sosiologi disebut relasi. Relasi sosial juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematik antara dua orang atau lebih. Relasi sosial merupakan hubungan timbal

DOI: https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issue1page39-49

Vol. 7 No. 1 Mei 2024, Hal. 39 - 49

balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi sosial atau hubungan sosial akan ada jika setiap orang dapat meramalkan secara tepat model tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau dalam keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Menurut Tams Jayakusuma dalam Sidauruk (2010), hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya. Berdasarkan definisi di atas yang dimaksud dengan hubungan dalam penelitian ini yaitu suatu keadaan keterikatan antara individu dalam suatu jaringan sosial.

8. Tindakan Sosial

Petani hortikultura di Dusun Taeno membangun satu pikiran dan tindakan sosial yang saling mempengaruhi sehingga membentuk hubungan sosial. sebagaimana Max Weber yang merumuskan teori tindakan sosial adalah suatu tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain, serta memiliki arti baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakan, tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berpikir dan perilaku orang lain. Selain itu, kita juga bisa melihat bagaimana perilaku orang lain yang mampu memberikan pengaruh kepada individu. Dalam tindakan sosial tersebut akan menciptakan hubungan sosial.

Tindakan sosial, di mana tindakan (sosial) yang diambil oleh petani dan pedagang Dusun Taeno merupakan hasil dari keputusan pribadinya untuk saling percaya satu sama lain sehingga terciptalah hubungan sosial yang baik antara pedagang pengumpul dan petani hortikultura di Dusun Taeno.

9. Faktor kekeluargaan

Secara umum pedagang dan petani di Dusun Taeno memiliki hubungan kekeluargaan. Sejalan dengan Pengertian keluarga adalah kekerabatan yang dibentuk atas dasar perkawinan dan hubungan darah. Kekerabatan yang berasal dari satu keturunan atau hubungan darah merupakan penelusuran leluhur seseorang, baik melalui garis ayah maupun ibu ataupun keduanya. Hubungan kekerabatan seperti ini dikenal sebagai keluarga luas *(extended family)* yaitu ikatan keluarga dalam satu keturunan

DOI: https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issuelpage39-49

Vol. 7 No. 1 Mei 2024, Hal. 39 - 49

yang terdiri atas kakek, nenek, ipar, paman, anak, cucu, dan sebagainya (Waluya dan Bagja 2009).

10. Pertukaran Sosial

Sesuai dengan Teori pertukaran sosial pada dasarnya dilandasi pada prinsip transaksi ekonomis yang elementer: orang menyediakan barang atau jasa dan sebagai imbalannya berharap memperoleh barang atau jasa yang diinginkan. Ahli teori pertukaran memandang bahwasanya interaksi sosial itu mirip dengan transaksi ekonomi. Akan tetapi mereka mengakui bahwa pertukaran sosial tidak selalu di ukur dengan nilai uang, sebab dalam berbagai transaksi sosial di pertukarkan juga hal-hal yang nyata dan tidak nyata. (Paloma, 1984).

Hubungan Sosial Pedagang Pengumpul dan Petani Hortikultura di Dusun Taeno Negeri Rumah Tiga Kecamatan Teluk Ambon

Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak mampu berusaha sendiri, mereka membutuhkan orang lain. Itulah sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalani kehidupannya selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok itulah mengapa petani hortikultura dan pedagang pengumpul di Dusun Taeno menjalin hubungan sosial.

Hubungan antara keduanya bukan saja berdasarkan kebutuhan ekonomi semata tetapi hubungan antara kedua bela pihak di dasari oleh hubungan kekeluargaan sehingga memiliki ikatan yang cukup kuat baik dari sisi, emosional, psikologis dan kepercayaan. Telah dijelaskan bahwa antara pedagang dan petani memberi arti berhubungan sosial yang baik. Baik kedua bela pihak tidak memiliki kendala yang menyulitkan dalam bekerja sama. Hal ini dikarenakan relasi antara petani hortikultura dan pedagang pengumpul di Dusun Taeno yang didasari ikatan kekeluargaan dan rasa saling percaya yang tinggi.

PENUTUP

Faktor yang melatarbelakangi hubungan sosial pedagang pengumpul di Dusun Taeno yaitu: Aktor, Koneksi, Tujuan, Kepercayaan, Pendidikan, Ekonomi, Sosial, Interaksi Sosial, Tindakan Sosial, Kekeluargaan, Pertukaran Sosial. Hubungan Sosial petani dan pedagang pengumpul sangat baik. Sebab antara kedua

DOI: https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issuelpage39-49

Vol. 7 No. 1 Mei 2024, Hal. 39 - 49

bela pihak memiliki ikatan keluarga, saling percaya, dan saling membutuhkan satu sama lain.

REFERENSI

Muta'ali, Lutfi. (2019). Dinamika Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Indonesia. In Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Poloma, Margaret M. 1979. Sosiologi Kontemporer. Judul Asli: Contemporary Sosiological Theory. Rajawali: Jakarta

Purnaningsih, Ninuk. 2008. Model Pengembangan KelembagaanKemitraan dan Pemasaran Temulawak Di Kota Semarang. Jurnal Sodality, vol 02,no.3.pp-361-373

Richard, 2004, Usaha Tani, PT Pembangunan Nasional.

Ritzer, George dan Goodman Douglas J. 2010. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prenada Media.

Ruben, Brent D,Stewart, Lea P, 2005, Communication and Human Behaviour, USA:Alyn and Bacon.

Scoot, Jhon. 2012. Teori Sosial Masalahmasalah Sosial dalam Sosiologi. Bukit Tinggi : Pustaka Belajar

Sidauruk, Erick.2010.Hubungan Eksekutif Desa dengan Legislatif Desa dalam Penetapan Peraturan Desa tentang Pembangunan Fisik Desa Marga Kaya.Skripsi.Lampung: Universitas Lampung.

Toni, harlino ahmad. (2021). Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran. Sukabumi. In CV Jejak.

Waluya,Bagja 2009,Sosiologi 3 menyalami fenomena sosial di masyarakat, Jakarta; PTSetia Puma invest.